

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan pada era saat ini menuntut adanya pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada capaian akademik semata, tetapi juga mengembangkan aspek efektif siswa, seperti *motivasi berprestasi dan kepercayaan diri*. Dua aspek ini merupakan indikator penting yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan keberhasilan akademik siswa di sekolah. Menurut penelitian oleh Martinek dan Hellison (2009), siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung lebih aktif, bertanggung jawab dan memiliki kemauan kuat untuk mencapai tujuan belajar. Sementara itu kepercayaan diri mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, mengambil resiko dan belajar, serta menghadapi tantangan tanpa rasa takut. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terutama tingkat SMP, masih memiliki tingkat motivasi berprestasi dan kepercayaan yang rendah dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asrori (2009) menunjukkan bahwa sebanyak 64,3% siswa SMP memiliki tingkat motivasi berprestasi pada kategori sedang kebawah, sedangkan 32% siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini menjadi peringatan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki dorongan kuat untuk mencapai prestasi atau dapat dikatan kurang yakin terhadap kemampuan diri sendiri. Disalah satu SMP tempat dilakukan observasi awal, ditemukan fenomena serupa. Banyak

siswa kelas VIII yang cenderung pasif dalam pembelajaran, jarang bertanya atau berpendapat, dan mudah menyerah saat mengalami kesulitan. Guru pun menyampaikan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya semangat berprestasi, terlihat dari hasil tugas yang seadanya dan partisipasi rendah dalam diskusi kelas.

Menyikapi fenomena di atas, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini dirancang untuk menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa sehingga memungkinkan setiap siswa mencapai potensi terbaik. Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpihak pada murid (Kemendikbudristek, 2021:20).

Agar pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi lebih menarik, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, salah satunya adalah Quiziz. Quiziz adalah platform kuis digital yang bersifat interaktif dan kompetitif, memungkinkan siswa mengikuti evaluasi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif seperti Quiziz dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi dan kepercayaan diri siswa (Wahyuni, 2021:35). Dengan demikian untuk menjawab permasalahan rendahnya motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inovatif.

Perkembangan dinamika dalam kehidupan serta budaya yang dapat dilihat melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadi sebuah hal nyata yang tidak dapat dihindari. Hal ini memberikan dampak signifikan pada seluruh

aspek kehidupan, termasuk pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan generasi masa depan yang memiliki kompetensi dan karakter. Perkembangan pendidikan sejalan dengan perubahan zaman dari masa ke masa yang banyak mengalami penyesuaian. Salah satunya adalah perkembangan kurikulum di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kurikulum yang selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan pada faktor yang mendasarinya. Salah satu perubahan kurikulum yang terjadi adalah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Tujuan kurikulum ini adalah mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya, mempercepat tujuan pendidikan nasional, dan menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan global era revolusi industri 4.0 (Kemendikbudristek, 2022). Implementasi kurikulum merdeka mengharuskan satuan pendidikan pada setiap jenjang sekolah menyediakan fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

Kurikulum merdeka mengharuskan satuan pendidikan di sekolah menyediakan fasilitas lengkap agar kurikulum ini dapat diimplementasikan dengan baik. Namun, sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka secara mandiri dapat memilih dari salah satu pilihan berikut yaitu mandiri belajar dan mandiri berbagi yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek. Pilihan mandiri belajar memberikan kelonggaran kepada satuan pendidikan untuk menerapkan sebagian atau seluruh prinsip kurikulum merdeka, tanpa mengubah kurikulum satuan pendidikan yang

sedang berlaku. Selanjutnya, pilihan mandiri berubah memberikan kemudahan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah tersedia. Kemudian, pilihan Mandiri Berbagi memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar (Kemendikbudristek).

Pada tahun ajaran 2022/2023, hampir seluruh satuan pendidikan menerapkan Kurikulum Merdeka, menggunakan perangkat ajar yang disediakan dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) sesuai dengan jenjang satuan pendidikan yaitu perangkat ajar untuk jenjang PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7, atau kelas 10 (Sulistiyani, 2022:2011). Bagi kepala sekolah dan guru pada satuan pendidikan yang telah mendaftarkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) jalur mandiri dengan pilihan Mandiri Berbagi, mulai tahun ajaran 2022/2023 menerapkan Kurikulum Merdeka dengan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, kelas I, kelas IV, kelas VII atau kelas X..

Karakteristik Kurikulum Merdeka berbeda dengan kurikulum 2013. Adapun beberapa karakteristik Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek yang diselipkan untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila; fokus kepada materi esensial sehingga tersedia waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar yang wajib dimiliki siswa seperti literasi dan numerasi, serta fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik (Aditya, 2022)

Kemendikbudristek (2022:115) menyatakan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013. Yang pertama, yaitu materi menjadi lebih sederhana, mendalam dan fokus pada materi esensial. Oleh sebab itu, peserta didik dapat belajar lebih dalam dan tidak seolah-olah hanya belajar untuk mengejar habisnya materi. Kedua, yaitu guru memiliki keleluasaan untuk mengajar sesuai tahap capaian perkembangan peserta didik. Sekolah juga memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan satuan pendidikan dan peserta didik. Ketiga, lebih relevan dan interaktif. Pada kurikulum merdeka terdapat pembelajaran proyek yang diberikan kepada peserta didik. Pembelajaran melalui kegiatan proyek, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan mengeksplorasi isu-isu terkini sehingga kurikulum ini memiliki karakteristik yang fleksibel bagi guru untuk melakukan pembelajaran terdiferensiasi sesuai kemampuan individu masing-masing peserta didik.

Hal yang paling menonjol pada kurikulum merdeka adalah adanya pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang ada diri mereka (Wardani, 2023:12). Selain itu pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk mempertimbangkan perbedaan karakteristik peserta didik dalam hal gaya belajar (Deirici & Susanti, 2023:22). Pembelajaran ini memuat empat hal yaitu berdiferensiasi konten, berdiferensiasi proses, berdiferensiasi produk dan berdiferensiasi lingkungan belajar. Keempat hal tersebut tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan teori belajar kognitif Bruner yang menyatakan bahwa ada tiga proses kognitif yang berlangsung dalam

proses belajar yaitu memperoleh informasi, mentransfer informasi, dan mengevaluasi (Fauziati, 2021:130). Dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang sesuai dengan bakat, minat dan karakteristik dari peserta didik itu sendiri.

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dan unik. Mereka memiliki tingkat kesiapan, gaya belajar dan minat yang berbeda-beda. Dengan adanya hal itu, guru sepatutnya perlu memahami sifat unik dan keberagaman setiap siswa di dalam kelas. Hal ini menjadi penting bagi guru agar dapat merancang metode pembelajaran yang optimal untuk setiap peserta didik, serta untuk mengenali variasi kebutuhan dan karakteristik mereka agar peserta didik bisa mendapatkan pembelajaran yang bermakna (Wahyuni, dkk.,2023:265). Selain itu, dengan mengenali karakteristik dari peserta didik guru akan terbantu dalam mengembangkan peluang pembelajaran yang beragam bagi peserta didik.

Pada LMS Modul 2.1 Pendidikan Guru Penggerak (PGP) (Faiz, dkk., 2022:2849) dinyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah seperangkat tindakan masuk akal yang dibuat oleh guru dengan berorientasi kepada kebutuhan peserta didik. (Suwartiningsih, 2021:82) menyatakan pembelajaran berdiferensiasi adalah pengajaran yang beragam yang diberikan oleh guru di dalam kelas, termasuk cara mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua peserta didik yang memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda-beda di dalam satu ruangan kelas dapat belajar dengan efektif. Komponen pembelajaran berdiferensiasi terdiri atas: berdiferensiasi konten, produk dan proses (Marlina, 2020:16-19). Jadi pembelajaran berdiferensiasi dapat dipandang sebagai

pendekatan atau usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu.

Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah, khususnya di sekolah menengah pertama, yang sudah mengimplementasikan kurikulum Merdeka, diketahui bahwa pembelajaran dengan memperhatikan keberagaman siswa masih sangat jarang diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas, termasuk pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Guru masih cenderung menerapkan pembelajaran dengan memandang keseragaman peserta didik. Di lapangan masih banyak guru yang bingung tentang bagaimana menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran yang seragam atau tidak beragam menyebabkan adanya pemendaman terhadap motivasi berprestasi siswa. Banyak peserta didik yang kurang memiliki motivasi berprestasi dalam dirinya sehingga menurunnya hasrat dan keinginan untuk mengungguli sesuatu (Agustriandri, 2021:5-6). Padahal dalam pembelajaran, motivasi memiliki peran yang penting untuk mendapatkan hasil akademik yang lebih baik (Christiana, 2009; Awan, dkk, 2011; Singh, 2011), dikarenakan dengan adanya motivasi ini seseorang akan memiliki energi untuk bergerak, dan mampu mempertahankannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Seseorang yang memiliki motivasi umumnya akan mampu menyelesaikan tujuan yang ingin dicapainya meskipun di dalam perjalanan untuk mendapatkan tujuan tersebut dia akan mendapatkan rintangan yang tidak sedikit.

Kurangnya perhatian terhadap motivasi berprestasi turut mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Padahal kepercayaan diri sangat penting dan merupakan bekal hidup untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan penelitian

TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa Indonesia masih rendah yaitu di bawah 30%. Kepercayaan diri siswa yang rendah dapat dilihat dari siswa enggan tampil di kelas saat ditunjuk oleh guru. Selain itu, siswa seringkali merasa ragu-ragu dan merasa tidak aman apabila diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal di depan kelas, disebabkan karena sering menoleh kepada temannya saat mengerjakan soal seolah-olah ingin meminta bantuan kepada temannya (Sardiman, 2016:50-51). Kondisi ini tentu bukanlah hal yang baik bagi siswa karena dapat menurunkan minat belajar siswa dan rentan terhadap pelecehan sosial (Alpian, dkk 2020:29).

Melihat permasalahan motivasi di atas, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini, penulis menggunakan media pembelajaran quizizz. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat dewasa ini, berbagai aplikasi dan media pembelajaran banyak bermunculan (Setiawan, Usep dkk 2022:15-16). Salah satu aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran berdiferensiasi adalah quizizz. Quizizz merupakan platform/aplikasi yang menghadirkan pembelajaran dalam bentuk games dan skor.

Berkaca dari hal di atas pembelajaran perlu dilakukan dengan cara yang tidak monoton. Interaksi belajar mengajar di kelas harus melibatkan guru dan peserta didik dengan bahan pengajaran dan metode pengajaran sebagai instrument guru dalam mengajar. Oleh karena itu, interaksi dikatakan maksimal apabila terjadi antara guru dengan semua peserta didik, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan peserta didik dengan dirinya sendiri, tetapi tetap dalam kerangka tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan pada dasarnya merupakan

interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru IPS kelas VII SMP Negeri 4 Denpasar, Ibu Dwi Aprilin Rahayu, S.Pd yang juga sedang proses dalam pendidikan Guru Penggerak Angkatan 11 Kota Denpasar, adapun cara yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat membantu dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran berdiferensiasi sangat penting bagi pendidik untuk memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran, terutama berkaitan dengan model-model pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Sehubungan dengan itu, penulis melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Quizizz Terhadap Motivasi Berprestasi dan Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Denpasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.2.1 Pembelajaran IPS di sekolah masih cenderung berpusat pada guru

(*teacher center*) sehingga siswa kurang bermotivasi berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar,

- 1.2.2 Masih rendahnya kemampuan siswa dalam motivasi berprestasi karena penggunaan model atau pendekatan pembelajaran yang kurang tepat bagi siswa.
- 1.2.3 Guru belum optimal mempertimbangkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran IPS
- 1.2.4 Sumber belajar yang digunakan guru masih terbatas pada buku teks dan bahan ajar cetak, sehingga belum mengakomodasi perbedaan kebutuhan dan gaya belajar siswa.
- 1.2.5 Media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan kurang memanfaatkan teknologi interaktif seperti quizizz yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.
- 1.2.6 Model pembelajaran yang diterapkan cenderung bersifat konvensional dan belum mengakomodasi diferensiasi dalam proses belajar, padahal siswa memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda.
- 1.2.7 Evaluasi yang dilakukan masih bersifat umum dan belum mempertimbangkan pencapaian individu sesuai dengan gaya dan tingkat kemampuan masing-masing siswa.
- 1.2.8 Ditemukan bahwa sebagian siswa memiliki motivasi berprestasi dan kepercayaan diri yang rendah dalam mengikuti pembelajaran IPS, yang berdampak pada pencapaian akademik mereka.
- 1.2.9 Guru belum optimal dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka secara diferensiatif, sehingga belum sepenuhnya

memberikan ruang bagi pengembangan potensi dan kepercayaan diri siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah maka diperlukan batasan penelitian ini sebagai berikut.

1.3.1 Model pembelajaran dalam penelitian ini terbatas pada penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media quiziz dan model pembelajaran konvensional.

1.3.1 Pada aspek motivasi berprestasi oleh siswa yang tergolong rendah, pada penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan nasionalisme dan jati diri bangsa kelas VIII SMP Negeri 4 Denpasar semester ganjil yang dilakukan selama penelitian.

1.3.2 Rasa percaya diri siswa yang rendah dalam pelajaran IPS sehingga memerlukan solusi dari permasalahan tersebut dengan mengukur rasa percaya diri siswa melalui pemberian angket dengan skala likert.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimanakah proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media quiziz dalam pembelajaran IPS SMP?

1.4.2 Apakah terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbantu

media quiziz dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional?

1.4.3 Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbantu media quiziz dan kepercayaan diri siswa terhadap motivasi belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media quiziz dalam pembelajaran IPS.
- 1.5.2 Untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran bediferensiasi berbantuan media quizizz dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.
- 1.5.3 Untuk mengetahui interaksi antara pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media quizizz dan kepercayaan diri siswa terhadap motivasi berprestasi siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari paparan latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan penelitian terdapat dua manfaat penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berdiferensiasi. Dengan demikian hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang kreatif dan inovatif pada masa kini.

1.6.1 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menumbuhkan motivasi diri dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengamati, mengklasifikasikan, suatu objek secara objektif dan faktual. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan abad 21, seperti berkolaborasi, komunikasi dan pemecahan masalah.

2) Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi suatu pijakan dalam melakukan upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Di samping itu, hasil penelitian ini dapat memotivasi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa ketertarikan dan kepercayaan diri siswa dalam melakukan pembelajaran.

3) Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan dalam membuat kebijakan sekolah berkenaan dengan kebutuhan, minat dan karakteristik belajar siswa yang beraneka ragam, serta dapat memberikan fasilitas dan dukungan yang diperlukan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan yang berharga bagi peneliti lain yang memiliki ketertarikan untuk menyelidiki variabel lain yang memiliki kontribusi signifikan terhadap konsep dan teori tentang pembelajaran berdiferensiasi dengan media pembelajarannya.

1.7 Defenisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan beberapa penjelasan istilah penting sebagai berikut:

1.7.1 Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Quiz

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta didasarkan pada pandangan konstruktivisme dimana pengetahuan dibangun dari pengetahuan siswa itu sendiri, sehingga siswa akan merasakan manfaat dari proses belajar yang dilakukannya. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu cara bagi guru mengajar

sesuai kebutuhan setiap peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan, kebutuhan masing-masing, dan apa yang disukai sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan media Quiziz dalam pelaksanaannya memiliki lima tahapan yaitu 1) Tahap pelajari profil siswa (minat dan gaya belajar siswa), guru berusaha menggali minat dan gaya belajar siswa dengan memberikan pertanyaan pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran IPS yang disajikan oleh guru. 2) Tahap merancang tujuan pembelajaran (memberikan pemahaman yang mendalam), guru dan siswa akan saling memberikan informasi tentang pertanyaan pertanyaan awal, memberitahukan siswa tentang ide dan rencana pembelajaran dan sekaligus memotivasi siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan bantuan media quiziz. 3) Tahap pengelompokan siswa (ujian awal, pengamatan siswa dan penilaian formatif sesuai tingkat kemampuan minat dan gaya belajar), guru memberikan tes awal sebelum pembelajaran di mulai dan mengamati siswa dalam mengerjakan tes serta mengamati cara, gaya belajar, dan minat belajar pada saat berdiskusi kelompok. 4) Tahap pilih materi pembelajaran (materi sesuai masing masing kelompok). Siswa dalam kelompoknya dapat mengerjakan atau mendiskusikan tugas atau lkpd yang di berikan oleh guru serta guru menilai atau mengevaluasi proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. 5) Tahap merancang aktivitas yang beragam (membuat proyek kelompok). Guru memfasilitasi siswa dalam membuat suatu proyek dalam menemukan jati dirinya dan memperluas konsep yang dipelajari dengan konsep yang sudah atau belum dipelajari.

1.7.2 Media Quizizz

Media quizizz secara konseptual adalah sebuah aplikasi digital berbasis permainan (*game-based-learning*) yang memungkinkan guru untuk membuat kuis interaktif yang dapat diakses secara online oleh peserta didik melalui gawai. Aplikasi ini berasal dari Santa Monica, California, Amerika Serikat yang disajikan dengan menarik untuk peserta didik. Menurut Setiawan dan Kusuma (2021:102) quizizz adalah media pembelajaran yang memadukan unsur evaluasi dengan nuansa permainan sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Aplikasi ini memungkinkan memberikan umpan balik langsung, skor otomatis dan suasana yang menyenangkan.

1.7.3 Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi secara konseptual adalah dorongan internal yang dimiliki seseorang untuk mencapai prestasi atau hasil yang unggul dalam suatu tugas tertentu. Menurut McClelland (1987:32) motivasi berprestasi adalah kebutuhan psikologis individu untuk berhasil, berkompetisi, dan mencapai standar keunggulan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung menetapkan tujuan yang menantang, berusaha keras mencapainya dan bertahan dalam menghadapi kesulitan. Berikut ini adalah indikator mengenai motivasi berprestasi belajar siswa berdasarkan teori McClelland 1) Menetapkan tujuan akademik pribadi. 2) Berusaha mencapai hasil terbaik. 3) Kegigihan dalam menghadapi tantangan. 4) Senang mengikuti kompetisi akademik. 5) Merasa bangga atas prestasi yang diraih

1.7.4 Kepercayaan Diri Siswa

Kepercayaan diri secara konseptual adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tugas atau menghadapi situasi tertentu dengan baik. Menurut Bandura (1997:105), kepercayaan diri berkaitan dengan efikasi diri (*self-efficacy*), yaitu sejauh mana individu percaya bahwa ia mampu mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Siswa yang percaya diri akan lebih berani mencoba hal baru, aktif dalam pembelajaran dan tidak mudah menyerah. Berikut ini adalah indikator kepercayaan diri siswa berdasarkan teori *self-efficacy* dari Alber Bandura 1) Keyakinan terhadap kemampuan diri. 2) Keberanian mengemukakan pendapat. 3) Kemandirian dalam belajar. 4) Ketenangan dalam menghadapi evaluasi. 5) Respons terhadap kegagalan.

